

FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN TRADISI *MBECEK* (NYUMBANG) DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Teddy Tamara, Sri Artati Waluyati, Kurnisar

Universitas Sriwijaya

Email: teddytamara30@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out what factors are causing changes in mbecek tradition (nyumbang) in Beringin Jaya Village Mesuji Makmur Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency. Informants obtained by using purposive sampling technique with the number of informants as much as five traditional leaders of Beringin Jaya Village. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques are documentation, observation and interview techniques. Test data validity used include test credibility, transferability, dependability, confirmability. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis documentation, interviews and observations can be seen that there are four factors that cause changes in tradition mbecek (nyumbang) is the contradiction in society, the formal education system advanced, the ability of the community economy, and contact with other cultures.*

Keywords: *Change, tradition mbecek (nyumbang)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Informan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak lima tokoh adat Desa Beringin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis data dokumentasi, wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ada empat faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* yaitu Pertentangan dalam masyarakat, sistem pendidikan formal yang maju, kemampuan ekonomi masyarakat, dan kontak dengan budaya lain.

Kata Kunci: *Perubahan, tradisi mbecek (nyumbang)*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang harus mendapat perhatian khusus. Kekayaan suku bangsa dan budaya ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai budaya yang khas sebagai pembeda jati

diri mereka daripada suku bangsa lain. Pembeda tersebut akan nampak dalam hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antar individu, antar kelompok, dengan lingkungan di sekitarnya.

Dalam keberagaman suku bangsa di Indonesia, masing-masing suku bangsa pada umumnya telah menempati suatu wilayah dan mengembangkan lingkungan budaya yang khas jika dibandingkan dengan yang lain. Dapat

dikatakan bahwa setiap kelompok suku atau etnik telah memiliki pola lingkungan budayanya sendiri-sendiri. Sifat keberagaman ini menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam lambang negara *Bhinneka Tunggal Ika*, yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu.

Dikaji dari Bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari kata *Budhaya* dari bahasa Sanskerta, *budhi* dan *daya*. *Budhi* memiliki arti akal atau pikiran dan *daya* memiliki arti kemampuan. Secara lengkapnya kebudayaan itu hasil budi atau akal manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup (Soekanto, 2012:150). Pendapat lain mengenai asal kata kebudayaan menurut Suhendar dan Supinah (1993:7) yaitu:

Kebudayaan berasal dari kata '*Culture*' (bahasa Inggris), sama dengan '*culture*' (bahasa Belanda), sama dengan '*Tsaqafah*' (bahasa Arab), sama dengan '*Colore*' (bahasa Latin), yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan terutama mengolah tanah. Dari arti itu berkembanglah arti '*culture*' sebagai segala kemampuan dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari masyarakat yang merupakan keseluruhan kompleks yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat-istiadat, kesenian dan kemampuan lainnya (E.B Taylor dalam Widagdho, 1993:19). Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan segala tindakan manusia dengan hasil karyanya.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memiliki tradisi adat yang kental dan terjadi turun menurun. Seperti halnya tradisi *mbecek (nyumbang)* atau yang sering dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah kondangan atau menyumbang. *Mbecek*

merupakan tradisi khas daerah Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Mbecek* yaitu kegiatan memberikan sejumlah uang atau bahan makanan pokok kepada orang lain pada waktu tertentu ketika mengadakan hajatan. Dalam hal ini, tradisi *mbecek* di beberapa daerah memiliki cara penyebutan yang berbeda-beda. Sebagian masyarakat Jawa menyebutnya dengan '*nyumbang*', '*buwoh*', atau '*ewuh*' (Prasetyo, 2010: 45).

Desa Beringin Jaya yaitu salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Beringin Jaya didirikan pada tahun 1993 melalui program pemerintah yaitu transmigrasi. Desa Beringin Jaya diduduki oleh masyarakat yang berlatar belakang beragam mulai dari asal daerah, suku, agama maupun ras yang berbeda. Akan tetapi mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Beringin Jaya berasal dari keturunan Suku Jawa, sehingga tradisi Jawa dalam kehidupan bermasyarakat masih terasa dan terjaga sampai saat ini seperti bertutur kata menggunakan Bahasa Jawa, perayaan hari-hari besar keagamaan, perkawinan, maupun tradisi yang sifatnya turun-temurun lainnya menggunakan tradisi Jawa. Melalui program transmigrasi, penyatuan kebudayaan atau akulturasi kerap terjadi seperti halnya tradisi *mbecek (nyumbang)*. Meskipun tradisi *mbecek (nyumbang)* merupakan budaya khas dari daerah Ponorogo Jawa Timur, namun penduduk Desa Beringin Jaya yang berasal dari berbagai suku, baik itu suku dari Pulau Jawa maupun suku dari luar Jawa juga menyebut tradisi tersebut dengan sebutan *mbecek (nyumbang)*.

Tradisi *mbecek (nyumbang)* berbeda dengan kondangan yang ada di kota maupun di daerah lain. Perbedaannya ialah terletak pada pemberian yang diberikan kepada yang mengadakan hajatan. Apabila kondangan yang diberikan berupa sejumlah uang, berbeda dengan *mbecek* yang diberikan kepada yang mempunyai hajat berupa uang dan bisa juga berupa bahan makanan pokok yang

dimasukkan kedalam sebuah baskom atau wadah tertentu. Bahan makanan pokok biasanya seperti beras, gula, teh, mie kuning, mie bihun, telur maupun ayam. Tradisi *mbacek* (*nyumbang*) merupakan wujud solidaritas seseorang terhadap anggota masyarakat terhadap saudara, tetangga, rekan kerja, atau anggota masyarakat lainnya yang memiliki hajatan (perayaan). Sejumlah uang maupun bahan makanan pokok yang diberikan kepada orang yang mempunyai hajatan dimaksudkan untuk meringankan beban bagi sang pemilik hajat (Prasetyo, 2010:45).

Pada tanggal 7 Februari 2017 peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya dengan mewawancarai salah satu tokoh adat yaitu bapak PT. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa telah terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya. Perubahan pertama yaitu terletak pada yang diberikan, yaitu awalnya pemberian bantuan berupa bahan makanan pokok yang diletakkan pada sebuah baskom sekarang pemberian bantuan hanya berupa uang saja. Perubahan kedua yaitu terletak pada penyerahan uang atau sejumlah barang kepada yang mempunyai hajat, awalnya penyerahan sejumlah uang dan bahan makanan pokok dilakukan oleh sang pemberi itu sendiri dengan datang langsung ke rumah yang mempunyai hajat, sedangkan pada saat ini banyak masyarakat yang menitipkan atau mewakili sumbanganya kepada orang lain untuk diserahkan kepada yang punya hajat dan memilih untuk tidak datang langsung ke rumah yang mempunyai hajat. Banyak dari mereka beranggapan hal tersebut akan lebih praktis dan ekonomis dan tidak memakan biaya yang lebih. Dalam hal penitipan sumbangan tersebut nantinya akan serupa dilakukan oleh yang mempunyai hajat kepada orang yang menitipkan sumbangan tadi ketika mempunyai hajat juga sebagai dampak dari perlakuan orang yang menitipkan sumbangan. Perubahan yang terakhir yaitu pada awalnya

tradisi *mbecek* benar-benar sepenuhnya menjunjung nilai kegotong royongan dengan sukarela berkeinginan untuk membantu tetapi sekarang sudah menjadi suatu kepentingan dan gengsi ataupun sebagai ajang aktualisasi diri menunjukkan bahwa sang penyumbang itu mampu dalam hal ekonomi. sehingga apabila tidak melaksanakannya akan timbul rasa malu. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi *mbecek* di atas dikatakan bahwa tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya ke dalam penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Perubahan Tradisi *Mbecek* (*Nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk mendukung teori-teori yang berhubungan dengan kebudayaan dalam hal ini mengenai tradisi *mbecek* (*nyumbang*). Dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai ilmu pengetahuan untuk mata kuliah hukum adat, antropologi budaya, dan kebudayaan nasional. Memberikan gambaran tentang faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan manfaat secara praktisnya berguna bagi masyarakat, pemerintah desa, dan bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang bersifat kualitatif digunakan peneliti untuk melihat keadaan obyek yang natural (alamiah) dan juga merupakan suatu penelitian yang berdasarkan asas filsafat postpositivisme. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi atau gabungan kemudian sampel dalam penelitian ini sering disebut dengan *key informan*, adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* tipe *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 126) bahwa *Purposive sampling* ialah suatu cara pemilihan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dan mengetahui maupun memahami tentang tradisi *mbecek (nyumbang)* yang ada di Desa Beringin Jaya, sehingga diperoleh informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang tokoh adat Jawa di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Selanjutnya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah data dikumpul maka selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menyempurnakan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Kemudian untuk mengetahui tingkat kebenaran atau tingkat keakuratan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan *uji credibility* yang meliputi kegiatan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta melakukan

member check. Uji keabsahan data lainnya dilakukan dengan menggunakan uji *transferability* dengan menunjukkan ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil, kemudian *uji dependability* dengan mampu mengaudit proses perjalanan dari penelitian mulai menemukan masalah hingga membuat kesimpulan, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, serta yang terakhir adalah melakukan *uji confirmability* yaitu dengan membuktikan bahwa ada hasil yang sesuai dengan proses yang telah dijalani dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Mengingat bahwa penelitian ini ialah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan sampel dengan istilah *key informant*. *Key informant* dalam penelitian ini berjumlah lima tokoh adat yang terdiri dari satu orang ketua adat, satu orang sekretaris adat, satu orang bendahara adat, dan dua orang anggota tokoh adat. Diperoleh dari data Kepala Desa (Arsip Dokumentasi pada tanggal 7 Februari 2017, pukul 09:30 WIB). Dalam menetapkan *key informant*, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017 – 23 November 2017.

Berdasarkan data hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa Desa Beringin Jaya terletak di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas desa 1475 hektar dimana 99% berupa daratan dan 77% dari daratan tersebut dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan karet dan kelapa sawit. Untuk kepengurusan desaterdiri dari satu kepala desa, satu orang sekretaris desa,

satu orang ketua BPD, dua orang kepala urusan (Kaur), dua orang KASI, enam orang kepala dusun. Penduduk di desa ini berjumlah 2131 jiwa. Rata-rata mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani dan 93% beragama islam. Kemudian hasil penelitian ini juga mendapatkan mengenai fasilitas umum untuk masyarakat seperti tiga masjid, dua gereja, satu balai desa, dua tempat pemakaman, satu pasar, satu pos kesehatan desa, satu puskesmas pembantu, satu koperasi mitra bersama, dua taman pendidikan Al-quran (TPA), satu taman kanak-kanak (TK), satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah menengah pertama (SMP) yang semua itu dengan dalam keadaan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti datang ke tempat penelitian dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di tempat penelitian tersebut, atau yang di kenal dengan istilah partisipatif. Sebelum terjun ke lapangan melihat kegiatan yang ada di dalam masyarakat Desa Beringin Jaya secara mendalam, peneliti telah datang ke Desa Beringin Jaya untuk mencari informasi awal mengenai keadaan masyarakat Desa Beringin Jaya, struktur pemukiman warga, aktivitas-aktivitas yang dilakukan warga di sana sehari-hari dan pada saat adanya perkawinan sebagai tahap awal sebelum terjun langsung ke masyarakat.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama dua hari yaitu pada tanggal 18 November 2017 dan 19 November 2017, didapatkan bahwa tradisi *mbecek* (*nyumbang*) masih dilakukan oleh masyarakat Desa Beringin Jaya. Walaupun tradisi *mbecek* (*nyumbang*) telah mengalami perubahan karena pengaruh perkembangan zaman, tetapi prakteknya masih tetap bisa dilihat dalam acara perkawinan, khitanan maupun kelahiran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 November dan 19 November 2017 di kediaman bapak MT yang pada saat itu sedang menikahkan anaknya,

didapati bahwa tradisi *mbecek* masih terlaksana. Tradisi *becekan* sebenarnya tidak berlangsung serta merta pada hari itu saja tetapi juga sebelumnya sudah terdapat persiapan-persiapan yang dilakukan panitia. Tradisi *becekan* tidak akan berjalan apabila tidak ada orang perewang atau panitia yang sengaja diminta oleh tuan rumah dengan cara mendatangi langsung kediaman orang yang ingin diminta pertolongan untuk menjadi panitia atau perewang. Panitia dibentuk sebelum hari maksimal tiga hari sebelum tradisi *becekan* dilaksanakan. Panitia atau perewang dibagi atas susunan panitia yang dipisah berdasarkan gender. Adapun panitianya antara lain penerima tamu, *among tamu*, pelayan, *jayeng*, jagal, parkir, ruang makan, kasir, dan pelayan depan. Pada sehari sebelum dilaksanakan tradisi *becekan* seluruh panitia berkumpul di kediaman sang pemilik hajat. Berkumpulnya sehari sebelumnya pelaksanaan tradisi *becekan* itu disebut dengan *manggulan*. Kegiatan tersebut dimulai dari pagi hari sampai malam hari untuk mempersiapkan perlengkapan atau hanya sekedar mengecek apakah ada yang kurang sehingga tradisi *becekan* dapat berjalan dengan lancar.

Pada hari berlangsungnya *becekan* yaitu pada tanggal 19 November 2017 setelah semua sudah dipersiapkan tuan rumah dan panitia sudah siap menerima tamu dimulai pada pukul 9.00 WIB. Akan tetapi mengingat bahwa acara tersebut adalah resepsi pernikahan jadi pada pagi hari acara dimulai dengan acara *besanan*. Acara *besanan* adalah acara dimana tuan rumah menerima tamu yaitu tamu dari rombongan pihak besan dengan maksud mengantarkan pengantin untuk acara penyerahan kedua mempelai kepada kedua belah pihak orang tua agar sama-sama dapat menerima, dan pada acara tersebutlah dilangsungkan ijab qobul. Setelah acara serah terima pengantin yaitu sekitar dua jam acara berlangsung, maka selanjutnya pihak besan

berpamitan pulang dan dimulailah acara *becekan* untuk umum.

Acara *becekan* biasanya diiringi dengan hiburan-hiburan kesenian seperti orgen tunggal, qasidah, kuda lumping, campur sari, dan lainnya dengan maksud agar acara tersebut bertambah meriah. Pada saat itu di acara tersebut hiburan yang disediakan panitia adalah orgen tunggal. Acara *becekan* pada siang sampai sore hari biasanya kebanyakan tamu undangan yang datang adalah orang-orang yang berasal dari luar Desa Beringin Jaya, dan pada pukul 18,30 barulah warga Desa Beringin Jaya berbondong-bondong datang ke rumah pemilik hajatan dengan maksud untuk menyumbang.

Acara *becekan* memiliki kesamaan dalam hal prosedur atau tata caranya. Ada yang berbeda acara *mbecek* pada zaman dahulu dengan yang sekarang, yaitu pada zaman dahulu yang disumbangkan yaitu bahan makanan pokok seperti beras, mie kuning, mie putih, telur dan lainnya dimasukkan kedalam baskom akan tetapi pada saat ini penyumbang memilih menyumbang dengan sejumlah uang hal tersebut dianggap lebih praktis. Adapun tata cara *mbecek* antara lain sebagai berikut, yang pertama yaitu pada saat tamu undangan datang dan memasuki tenda seiring bersalaman dengan penerima tamu, kemudian tamu diarahkan langsung untuk memasuki ruang makan untuk bersantap makan yang telah dihidangkan dengan cara prasmanan. Setelah makan, di ruang makan sudah disediakan amplop-amplop kosong yang nantinya akan diisi oleh penyumbang dengan sejumlah uang. Setelah selesai, kemudian tamu undangan keluar dari ruang makan dan langsung menyerahkan amplop kepada panitia kasir. Panitia kasir biasanya berada tidak jauh dari pintu keluar dari ruang makan tersebut. Setelah amplop diserahkan maka tidak lama amplop tersebut dibuka dan dicatat seperti nama identitas sang penyumbang dan besaran sumbangan yang diberikan untuk dibukukan agar sang pemilik hajatan mengetahui dengan

jasas. Setelah menyerahkan amplop kemudian sang penyumbang diarahkan untuk duduk di dalam tenda untuk bersantai dan menikmati hiburan, makanan ringan dan minuman yang telah disediakan dengan ditemani panitia among tamu. Setelah dirasa cukup, maka penyumbang berpamitan pulang yaitu dengan besalaman kembali dengan panitia penerima tamu. Hal tersebut berlangsung secara silih berganti seiring dengan tamu undangan yang datang. Acara *becekan* tersebut berlangsung sampai malam hari sekitar pukul 22.00 WIB.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data dokumentasi dari Pemerintah Desa Beringin Jaya. Wawancara ini dilakukan secara mendalam yaitu informan bebas memberikan jawaban dan peneliti langsung menganalisis jawaban yang diperoleh dari informan dengan sembilan item pertanyaan.

Informan awal yang peneliti wawancarai ialah salah satu tokoh adat pada saat studi pendahuluan di Desa Beringin Jaya. Informasi awal yang didapat pada saat studi pendahuluan yaitu telah terjadi perubahan dalam tradisi *mbecek (nyumbang)* di Desa Beringin Jaya. Perubahan yang terjadi yaitu pada awalnya tradisi *mbecek* benar-benar sepenuhnya menjunjung nilai kegotong royongan dengan sukarela berkeinginan untuk membantu tetapi sekarang sudah menjadi suatu kepentingan dan prestise ataupun sebagai ajang aktualisasi diri menunjukkan bahwa sang penyumbang itu mampu dalam hal segi ekonomi. Sehingga apabila tidak melaksanakannya akan timbul rasa malu. Perubahan yang terjadi dalam tradisi *mbecek* tersebut dapat dikatakan bahwa tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya tidak berjalan dengan semestinya. Namun, meski tradisi *mbecek (nyumbang)* telah mengalami perubahan tetapi tidak semuanya berubah. Selanjutnya untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* tersebut, peneliti menetapkan lima orang tokoh adat Desa Beringin Jaya sebagai informan yaitu

bapak MS, SM, TK, WT dan bapak PT. Wawancara awal dilakukan pada tanggal 14 dan 15 November 2017 kepada bapak MS selaku ketua adat. Kemudian wawancara kedua dilakukan pada tanggal 16 dan 17 November 2017 kepada bapak SM, wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 18 dan 19 November 2017 kepada bapak TK, wawancara keempat dilakukan pada tanggal 20 dan 21 November 2017 kepada bapak WT, dan wawancara terakhir dilakukan pada tanggal 22 dan 23 November 2017 kepada bapak PT. Wawancara dilakukan dikediaman masing-masing informan. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan sembilan pertanyaan yang diajukan secara berurutan, kemudian peneliti merekam dan mencatat hasil wawancara hasil wawancara tersebut dan menanyakan kembali jika dirasa belum jelas. Pertanyaan tersebut sesuai dengan lima indikator mengenai faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan analisis data hasil wawancara, maka didapatkan rekapitulasi dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Indikator pertama yaitu bertambahnya dan berkurangnya penduduk, hasil analisis secara umum yaitu Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan terjadinya perubahan unsur penduduk lainnya, seperti rasio jenis kelamin dan beban tanggungan hidup. Banyaknya pendatang dari etnis dan budaya lain juga akan merubah struktur sosial karena penduduk menjadi lebih heterogen. Pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kemasyarakatan. Dari hasil wawancara didapatkan semua informan mempunyai pendapat yang sama bahwa adanya perubahan jumlah penduduk tidak dapat mempengaruhi perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* karena tradisi *mbecek* sejatinya akan tetap berlangsung seperti biasanya walau jumlah penduduk terus berubah.

Selanjutnya pada indikator kedua yaitu pertentangan dalam masyarakat, hasil analisis secara umum yaitu pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya, yang dalam hal-hal tertentu dapat menimbulkan perubahan-perubahan. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan demikian kerap kali terjadi, apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Dari hasil wawancara didapatkan semua informan mempunyai pendapat yang sama bahwa pertentangan yang terjadi adalah bentuk perbedaan pandangan antar generasi di zaman yang modern ini. Terdapat pandangan bahwa generasi tua memandang tradisi *mbecek (nyumbang)* sebagai wujud dari solidaritas bertujuan untuk membantu meringankan beban pemilik hajat tanpa mengharapkan sang pemilik hajat tadi mengembalikannya. Sedangkan generasi muda memandang bahwa tradisi *mbecek (nyumbang)* tersebut sebagai sistem arisan atau gajian, yakni menyumbang sama halnya menanam modal dan apabila akan memiliki hajat berharap apa yang telah disumbangkan akan kembali. Sehingga adanya pertentangan tersebut dapat merubah makna tradisi *mbecek (nyumbang)* tanpa menghilangkan tradisi *mbecek (nyumbang)* itu sendiri.

Kemudian pada indikator ketiga yaitu sistem pendidikan formal yang maju, hasil analisis secara umum yaitu pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara objektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. Dari hasil wawancara didapatkan semua informan mempunyai pendapat yang sama bahwa dengan pendidikan yang maju khususnya di Desa Beringin Jaya terdapat kaum intelektual seperti lulusan perguruan tinggi yang sejatinya dapat menyelesaikan dan memberikan solusi akan masalah pergeseran tradisi atau adat

istiadat yang ada di Desa Beringin Jaya, malah kurang memperhatikan adat setempat. Hal tersebut karena lulusan perguruan tinggi yang ada di Desa Beringin Jaya tertutup dan belum pernah dilakukan komunikasi atau diskusi dengan para tokoh adat.

Pada indikator keempat yaitu kemampuan ekonomi masyarakat, hasil analisis secara umum yaitu dapat diketahui sebelumnya bahwa mata pencaharian rata-rata penduduk Desa Beringin Jaya adalah sebagai petani karet yang sudah produktif walaupun harganya tidak stabil. Akan tetapi pada saat ini ekonomi masyarakat sudah mulai stabil dengan adanya perkebunan karet yang sudah produktif dan didukung dengan fasilitas desa yang ada sehingga masyarakatpun dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kelacaran dalam mendapatkan penghasilan. Sehingga semakin tingginya taraf kesejahteraan masyarakat akan dapat keikutsertaan masyarakat menjalankan tradisi *mbecek (nyumbang)* dengan jumlah nominal yang diinginkan. Dari hasil wawancara didapatkan semua informan mempunyai pendapat yang sama bahwa apabila kemampuan ekonomi masyarakat meningkat maka berpengaruh terhadap jumlah yang akan diberikan dalam menyumbang dan secara tidak langsung akan mendorong terjadinya perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* yang ada di Desa Beringin Jaya.

Indikator kelima yaitu pengaruh budaya lain, hasil analisis secara umum yaitu suatu kelompok masyarakat yang toleransi terhadap masuknya kelompok kebudayaan lain akan mengakibatkan tipisnya batas perbedaan individu dalam suatu kelompok. Perubahan yang terjadi akibat pengaruh budaya lain terbentuk karena sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda terjadi pergaulan antar individu secara intensif dalam waktu yang relatif lama. Dari hasil wawancara didapatkan semua informan mempunyai pendapat yang sama bahwa budaya luar berpengaruh terhadap terjadinya perubahan

tradisi *mbecek (nyumbang)*. Walaupun berubah tetapi masyarakat tidak meninggalkan tradisi *mbecek (nyumbang)* hanya saja terdapat perubahan didalam memaknai dari tujuan melaksanakan tradisi *mbecek (nyumbang)*.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data wawancara dari lima informan yaitu semuanya tokoh adat di Desa Beringin Jaya. Kemudian untuk menganalisis data wawancara peneliti membagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti akan mengelompokkan dua wawancara berdasarkan focus permasalahannya, dimana fokus permasalahan dalam penelitian ini faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang disusun secara berurutan. Dengan penyajian data yang jelas diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diketahui hasil daripada penelitian yang telah dilakukan.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga menggunakan uji validitas data. Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut: *pertama* yaitu uji *credibility*, dimana peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dicek kembali dengan hasil dokumentasi apakah sama atau berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member check* yaitu peneliti melakukan pengecekan kembali kepada informan dan melakukan diskusi tentang hasil temuan data yang diperoleh. Tujuannya agar informasi diperoleh sesuai

dengan apa yang dimaksud oleh informan, sehingga didapatkan data yang valid mengenai faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kemudian tahap *kedua* yaitu uji *transferability*. Uji ini dilakukan dengan menguraikan data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dalam bentuk uraian yang rinci yang jelas sehingga pembaca dapat memahami hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dengan demikian, uji *transferability* ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang jelas mengenai faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tahap yang *ketiga* yaitu uji *dependability*. Tahap ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa hal yang diaudit oleh pembimbing seperti cara peneliti menentukan masalah atau fokus mengenai faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam hal ini, pembimbing memberikan saran dan masukan mengenai tujuan dan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini. Kemudian, sebelum memasuki lapangan pembimbing memeriksa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Dan setelah disetujui barulah peneliti pergi ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, pembimbing memeriksa dan memberi masukan serta arahan mengenai analisis keabsahan data serta kesimpulan yang telah dibuat peneliti.

Setelah itu yang *keempat* yaitu uji *confirmability*. Uji ini mirip dengan uji *credibility* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini peneliti lakukan dengan cara menguji hasil penelitian mengenai faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek*

(*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir dikaitkan dengan proses yang telah peneliti lakukan mulai dari menemukan masalah sampai memperoleh kesimpulan.

Peneliti membahas hasil penelitian yang didasarkan pada judul yaitu faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara dalam mengumpulkan datanya. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut didapatkan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pertama, adanya pertentangan dalam masyarakat, yaitu adanya perbedaan pandangan mengenai tradisi *mbecek* (*nyumbang*) antara generasi tua dan generasi muda. Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan (Soekanto, 2012:274). Kedua, adanya sistem pendidikan formal yang maju, pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara objektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak (Soekanto 2012:284). Ketiga, kemampuan ekonomi masyarakat, karena budaya dan keyakinanlah yang membangun manusia ideal untuk pertumbuhan ekonomi (Maliki, 2010:67). Keempat, adanya pengaruh dengan budaya lain, proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari masyarakat ke masyarakat lain (Gillin dan Koenig dalam Soekanto, 2012:47).

Tradisi *mbecek* (*nyumbang*) masih ada dan berjalan sampai sekarang walaupun telah mengalami perubahan dalam makna pelaksanannya. Hal ini dikarenakan menurut pendapat tokoh adat, selama perubahan itu

tidak merugikan banyak pihak dan menyimpang dari kebudayaan maka adat tersebut akan tetap dipertahankan dan dilestarikan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak lama serta merupakan warisan budaya asli dari para leluhur mereka.

Hal ini sebenarnya bisa kita maklumi karena menurut Subandiroso (1987:30) perubahan adalah yang disebabkan oleh kemampuan manusia sebagai pendukung kebudayaan yang mengalami kemajuan dalam bertindak dan berpikir, sehingga kebudayaan sebagai bagian kehidupan manusia selalu berubah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Jadi walaupun tradisi berubah tetapi nilai-nilainya akan tetap hidup dalam kehidupan masyarakat tujuan untuk mengatur sikap dan perilaku masyarakat tersebut.

Ungkapan tersebut hampir senada juga disampaikan Soemardjan (1986:158) tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi baik dari luar masyarakat maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. selain itu, Soekanto (2012:276) perubahan budaya memiliki faktor-faktor pendorong sehingga dapat membuat masyarakat itu berubah, dan perubahan budaya memiliki beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat masyarakat dalam berubah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Beringin Jaya bahwa perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* yang terjadi di Desa Beringin Jaya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, pertentangan dalam masyarakat, *kedua* adanya sistem pendidikan formal yang maju, *ketiga* kemampuan ekonomi masyarakat, *keempat* pengaruh dari budaya lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur

Kabupaten Ogan Komering Ilir masih menjalankan tradisi *mbecek (nyumbang)*. Walaupun telah terjadi perubahan di dalam memaknai dan pelaksanaannya tetapi tradisi *mbecek (nyumbang)* tetap menjadi adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat yang masih terus dijalankan hingga saat ini. Adapun ada beberapa faktor yang penyebab perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* yaitu: *pertama*, pertentangan dalam masyarakat, yaitu terdapat perbedaan pandangan mengenai tradisi *mbecek (nyumbang)* antara generasi tua dan generasi muda. *Kedua*, sistem pendidikan formal yang maju, pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara objektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan zaman atau tidak. *Ketiga*, kemampuan ekonomi masyarakat, karena budaya dan keyakinanlah yang membangun manusia ideal untuk pertumbuhan ekonomi. *Keempat*, pengaruh budaya luar, yaitu kontak dengan budaya lain, proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut: Diharapkan masyarakat Desa Beringin Jaya tetap menjaga dan melestarikan tradisi *mbecek (nyumbang)* sebagai wujud solidaritas sesama masyarakat guna mempererat tali persaudaraan serta sebagai adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Kepada pemerintah juga diharapkan dapat lebih memperhatikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur dan tetap berupaya agar kebudayaan dan adat istiadat warisan nenek moyang seperti tradisi *mbecek (nyumbang)* tetap diamalkan oleh masyarakat Desa Beringin Jaya. Serta kepada peneliti diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga nantinya juga dapat ikut

mempertahankan dan melestarikan tradisi *mbecek (nyumbang)* agar berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, Yanu Endar. (2010). *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemardjan, S. (1986). *Perubahan Sosial Di Jogjakarta*. Yogyakarta: GMU Press.

Subandiroso. (1987). *Sosiologi Antropologi I (Program Pengetahuan Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: PT Intan.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar dan Supinah. (1993). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Studi dan Aplikasi*. Bandung: Pionir Jaya.

Widagdho, Djoko. (1993). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi A